

Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui UMKM Di Desa Pulung Sari Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur

Increasing Family Income Through MSMEs in Pulung Sari Village, Rantau Pulung District, East Kutai Regency

Dela Nofi Anggraeni¹, Rita Kala Linggi², Budiman³

^{1,2,3} Ilmu Pemerintahan, Samarinda, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Vol. II, No. 03

Page : 114-120

Published : 2023

KEYWORDS

Family Income, MSMEs, Constraint

CORRESPONDENCE

Phone: +6285648300649

E-mail: delanofi05@gmail.com

A B S T R A C T

The purpose of this study was to determine and describe the increase in family income through Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Pulung Sari Village, Rantau Pulung District, East Kutai Regency, as well as to identify the inhibiting factors in increasing family income through micro, small and medium enterprises (MSMEs) in the Village. Pulung Sari, Rantau Pulung District, East Kutai Regency. This type of research is a qualitative descriptive research. Data collection techniques were carried out by means of library research and field work with observation, interview, and documentation techniques. The results of this study indicate that increasing family income through micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Pulung Sari Village, Rantau Pulung District, East Kutai Regency is still not optimal. needed in producing or in marketing the products of MSME actors, and there is no routine training.

INTRODUCTION

Kesejahteraan suatu Negara menjadi hal yang menentukan negara bisa maju maka pemerintah harus mampu meningkatkan pendapatan masyarakatnya. Pendapatan yaitu jumlah penghasilan yang diterima atas prestasi kerja selama satu periode tertentu. Peningkatan pendapatan ini dimulai dari tingkat pemerintah bawah yaitu kecamatan dengan cara membuat suatu program yang dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakatnya. Program yang dibuat oleh kecamatan yaitu Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga dengan perekonomian menengah kebawah.

UMKM merupakan kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha disemua

sektor ekonomi. UMKM juga memiliki beberapa keunggulan yaitu: 1) Pembaruan teknologi dalam pengembangan produk mudah terjadi, 2) Berlandaskan pada sumber daya local sehingga dapat menggunakan potensi secara penuh dan memperkuat kemandirian, 3) Mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup, 4) Fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi dengan cepat terhadap kondisi pasar dibandingkan dengan perusahaan besar yang cenderung birokratis, 5) Terdapat dinamis dan peras pengusaha, 6) Kepemilikan dan pelaksanaan oleh masyarakat lokal sehingga dapat mengembangkan sumber daya manusia, 7) Tersebar dalam jumlah yang besar sehingga menjadi wahana yang efektif untuk pemerataan pembangunan. (Mishelei Leon, Jurnal Akuntansi & Bisnis Krisnadwipayana Vol. 6, No. 2, Tahun 2019)

Menurut Tambunan (2017:225) UMKM memiliki tujuan yaitu :

1. Terwujudnya struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkemajuan dan berkeadilan.
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi usaha yang Tangguh dan mandiri.
3. Meningkatkan peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam pembangunan daerah penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan rakyat kemiskinan.

Peningkatan pendapatan keluarga melalui UMKM ini didasari oleh rendahnya pendapatan keluarga yang merupakan hambatan dalam mencapai kesejahteraan keluarga, selain itu Peningkatan Pendapatan Keluarga bertujuan untuk a.) Memberikan edukasi melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotorik bagi masyarakat tentang, pentingnya pemanfaatan potensi usaha sebagai usaha hidup keluarga. b.) Kegiatan melaksanakan program dalam upaya memberdayakan UMKM melalui pemanfaatan potensi usaha keluarga sebagai usaha hidup yang dapat menopang kebutuhannya. c.) Menumbuhkan nilai kewirausahaan bagi masyarakat melalui ibu rumah tangga umumnya. Harapannya dari program ini yaitu memberikan peluang kepada masyarakat dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha dan memiliki mental berdaya guna. (Maria Assumpta, Yudi Nur Supriadi, Batara Wisnu Jurnal: Indonesian Journal of Community Service, Vol. 2, No. 2, Tahun 2022)

Dari sini dapat kita pahami bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan harus diawali dari tingkatan terendah, karena keluarga merupakan tingkatan terendah dalam susunan masyarakat maka pemerintah harus mengupayakan agar pendapatan keluarga di suatu tempat meningkat. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan mencari tau tentang apa yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat terutama sehingga

pemerintah dapat memberikan pelatihan yang sesuai.

Kecamatan Rantau Pulung Merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kutai Timur. Rantau Pulung adalah salah satu kecamatan yang terbentuk dari hasil pemekaran Kecamatan Sangatta yang terbentuk berdasarkan Perda Nomor 12 Tahun 2005, di Kecamatan Rantau Pulung terdapat 9 desa, yaitu Pulung Sari, Margo Mulyo, Nukti Jaya, Tanjung Labu, Kebon Agung, Tepian Makmur, dan Desa Masalap Raya. (<https://poskupangwiki.tribunnews.com/2021/12/28/daftar-desa-dikecamatan-rantau-pulung-kabupaten-kutai-timurprovinsi-kalimantan-timur?page=all>).

Pendapatan masyarakat di kecamatan Rantau Pulung masih kurang merata. Salah satunya yaitu Desa Pulung Sari yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Rantau Pulung yang pendapatannya masih kurang. Di Desa Pulung Sari masih terdapat beberapa keluarga yang perekonomiannya masih minim atau kurang mencukupi padahal sebagian masyarakat yang tidak bekerja di perusahaan sawit memiliki dasar dalam usaha memproduksi makanan ringan.

Di Desa Pulung Sari terdapat program Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yang dilakukan melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) akan tetapi program ini tidak berjalan dengan baik karena kurangnya pelatihan, inovasi untuk mengembangkan produk, dan alat produksi yang digunakan masih minim sehingga masyarakat hanya masih menggunakan cara yang sederhana atau tradisional dalam memproduksinya. Selain itu alat pengemasan masih kurang sehingga masyarakat mengemas produknya menjadi kurang menarik, pengemasan produk masih menggunakan plastik polos. Pemasaran hasil produksi juga belum maksimal, akses jalan untuk memasarkan hasil home industry juga masih kurang memadai sehingga pemasaran hanya dilingkup kecamatan.

Dari fenomena tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan masyarakat di Desa Pulung

Sari Kecamatan Rantau Pulung masih kurang yang disebabkan oleh beberapa hal yang sudah dijelaskan diatas. Dari sinilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui UMKM Di Desa Pulung Sari Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur”

THEORETICAL FRAMEWORK

Pemerintah Desa

Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014, Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan Masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan Masyarakat setempat berdasarkan Prakarsa Masyarakat, hak asal usul, dan / atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintah negara kesatuan republik Indonesia.

Pada pasal 25 Undang-undang No.6 Tahun 2014 Pemerintah Desa sebagaimana dimaksud dalam pasal 23 adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dan yang dibantu oleh perangkat Desa atau di sebut dengan nama lain. Dan memiliki tugas sebagaimana dijelaskan pada pasal 26 ayat 1 yaitu, Kepala Desa bertanggung jawab untuk mengelola desa, pembangunan desa, pemba-ngunan masyarakat desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014, Pemerintah Desa adalah penyelenggara urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendapatan Keluarga

Penghasilan keluarga dipahami sebagai semua jenis gaji yang diterima sebagai gaji atau sebagai kompensasi atas kontribusi seseorang terhadap metode produksi. Pendapatan keluarga dapat berasal dari usaha sendiri (entrepreneur), bekerja pada orang lain dan pendapatan dari asset (properti). Penghasilan

keluarga dapat berupa uang (uang pensiun, hadiah atau sumbangan dan pinjaman atau hutang), tetapi juga dalam bentuk barang (subsidi beras, produk dari ladang atau kebun sendiri), atau fasilitas (rumah dinas, pengobatan gratis). Tingkat pendapatan keluarga mempengaruhi tingkat pengeluaran keluarga, karena semakin tinggi pendapatan keluarga maka makin tinggi pula pengeluarannya, sebaliknya semakin rendah pengeluarannya maka semakin rendah pula pengeluarannya (Gilarso, 2001:26).

Pendapatan keluarga yaitu pendapatan yang dihasilkan dengan cara menjual faktor produksi kemudian mendapatkan upah jasa atas penjualan faktor produksi tersebut dalam bentuk gaji, sewa tanah, modal kerja dan lain seandainya. Ekonomi keluarga dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu keluarga berpendapatan rendah, sedang, dan tinggi yang ditunjukkan oleh tingkat pendapatannya. Selain itu jumlah keluarga yang besar maka akan banyak juga pekerja yang bisa mendapatkan penghasilan. Biasanya kepala keluarga merupakan penentu utama pendapatan, namun nyatanya anggota keluarga lainnya juga berperan (Darmawan 2002:8-9).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 :

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perseorangan dan/atau satu badan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh orang perseorangan ataupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagai mana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dikelola

oleh orang perseorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang memiliki, menguasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar, yang jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Ciri-ciri Usaha Kecil Menengah (UMKM)

Ciri-ciri UMKM menurut Tambunan (2017:08)

yaitu:

- a. Jumlah perusahaan sangat banyak (melebihi jumlah perusahaan besar, terutama perusahaan mikro dan kecil). Tidak seperti perusahaan besar dan menengah, usaha kecil dan tersebar disetiap sudut, bahkan didaerah yang sangat terpencil sekalipun. Oleh karena itu, bisnis ini memiliki kepentingan “lokal”, terutama untuk ekonomi terpencil.
- b. Banyak menggunakan tenaga manusia, yang berarti dapat membuka lapangan pekerjaan yang luas, perkembangan usaha mikro kecil menengah dapat dikategorikan sebagai bagian penting dari kebijakan nasional untuk meningkatkan kesempatan kerja dan juga penghasilan, terutama untuk masyarakat miskin.
- a. Usaha mikro kecil menengah dinegara berkembang terutama yang berada dikelurahan pada umumnya kegiatan produksinya berbasis pertanian. Sehingga dapat dikatan juga sebagai upaya pemerintah untuk mendukung pengembangan dan pertumbuhan produksi pertanian.
- b. Usaha mikro kecil menengah menggunakan peralatan yang cocok (jika dibandingkan dengan perusahaan besar atau modern)
- c. Usaha mikro, kecil dan menengah dapat tumbuh dengan sangat cepat. Inilah jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah yang selamat dari krisis Indonesia 1998/1997. Kelompok perusahaan ini dengan demikian berfungsi sebagai dasar untuk pengembangan perusahaan yang lebih besar.

d. Meskipun pada dasarnya masyarakat dikelurahan kurang mampu, tetapi banyak fakta menyatakan bahwa masyarakat kurang mampu juga bisa menabung dan juga berinvestasi meskipun itu berisiko. Disini UMKM menjadi awal dari mobilitas tabungan dikelurahan. Selain itu kelompok UMKM juga menjadi tempat untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha untuk masyarakat yang berada dikelurahan.

Tujuan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut Tambunan (2017:225) tujuan UMKM yaitu:

- a. Terwujudnya struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkemajuan dan berkeadilan.
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
- c. Meningkatkan peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam pembangunan daerah penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan rakyat kemiskinan.

Karakteristik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Karakteristik UMKM menurut Pandji Anoraga (2010:32) adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk administrasi pembukuan sangat sederhana dan cenderung tidak mengikuti standar administrasi pembukuan. Terkadang pembukuan juga tidak diperbarui sehingga sangat sulit dalam memberikan penilaian terhadap usahanya.
- b. Profit usaha sangat tipis padahal persaingan sangat tinggi.
- c. Dana terbatas
- d. Kemampuan manajerial yang terlibat dalam menjalankan bisnis sangat terbatas

- e. Skala ekonomi sangat kecil sehingga sulit untuk mengurangi biaya dalam jangka waktu yang panjang
- f. Keahlian penjualan dan pendekatan pasar masih sangat terbatas.
- g. Sumber dana dari pasar modal sangat sedikit, karena struktur manajemen yang terbatas. Untuk memperoleh dana dari pasar modal maka dibutuhkan sistem pengelolaan yang seragam dan transparan.

METHOD

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2006:2) penelitian deskriptif merupakan survei terhadap variabel mandiri yang dapat berupa satu atau lebih variabel (independent), tanpa membandingkannya atau mengaitkannya dengan variabel lain.

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

- a. Menciptakan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
- b. Meningkatkan peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam pembangunan daerah penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan rakyat kemiskinan.
- c. Faktor penghambat dalam peningkatan pendapatan keluarga melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur.

RESULT AND DISCUSSION

Menciptakan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi usaha yang Tangguh dan mandiri

Desa Pulung Sari merupakan desa eks transmigrasi pada tahun 1992 yang kemudian menjadi desa depenitif pada tahun 1994 yang memiliki luas wilayah seluas 2,257,14 hektar dengan banyak penduduk 924 jiwa. Desa Pulung

Sari memiliki berbagai potensi sumber daya alam yang cukup baik. Ditunjang dengan kondisi tanah yang subur, Desa Pulung Sari menjadi salah satu Desa yang berkembang melalui sektor Pertanian dan Perkebunan. Sebagian besar masyarakat di Desa Pulung Sari bermata pencaharian sebagai petani. Di Desa Pulung Sari terdapat UMKM akan tetapi belum berjalan dengan baik maka dari itu pemerintah desa mulai menjalankan dan mengembangkan kembali UMKM yang sudah ada agar masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang dijalankan oleh perorangan, kelompok atau unit usaha dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan perekonomian menengah kebawah. Di Desa Pulung Sari hanya terdapat beberapa UMKM yang dimiliki oleh masyarakat dengan naungan pemerintah desa. UMKM di desa tersebut hanya memproduksi makanan ringan seperti kerupuk beras, rengginang, amplang, dan kue asam. Dari produk-produk tersebut terdapat beberapa makanan yang paling digemari oleh masyarakat yaitu kerupuk beras dan amplang yang terbuat dari ikan gabus. Meskipun begitu pemerintah desa tidak pernah membedakan para pelaku UMKM dalam memberikan pelatihan maupun tempat untuk memasarkannya. UMKM di Desa Pulung Sari hanya terdapat makanan ringan saja yang dikarenakan oleh kurangnya pelatihan yang diberikan oleh desa. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan kaur kesejahteraan Desa Pulung Sari beliau menjelaskan bahwa hanya baru sekali diadakan pelatihan di Desa Pulung Sari pada tahun ini. Dalam pelatihan tersebut alat dan bahan yang digunakan disediakan oleh pemerintah desa akan tetapi alat-alat yang sudah digunakan tidak diberikan untuk peserta pelatihan alat tersebut akan dikembalikan lagi ke desa dan nantinya akan digunakan lagi untuk pelatihan yang akan datang. Selain kurangnya pelatihan, strategi pemasaran juga masih kurang, pemilik UMKM masih menjual hasil

produksinya dirumah, dititip diwarung, online seperti difacebook dan WA yang pembelinya masih dilingkup tempat tersebut. Meskipun begitu pelaku UMKM sudah merasa cukup karena pendapatan mereka sudah bisa dikatakan cukup meningkat.

Tabel 1. Upaya Menciptakan dan Mengembangkan UMKM Menjadi Usaha yang Tangguh dan Mandiri

No	Upaya Penciptaan dan Pengembangan UMKM	Keterangan
1	Pelatihan pembuatan amplang dari ikan air tawar, menjahit dan mem-buat kue-kue	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan pada tanggal 12-14 Januari 2023 dan ini merupakan pertama ditahun 2023 • Jumlah peserta 60 Orang
2	Tempat menjual hasil produksi	<ul style="list-style-type: none"> • Masih belum berjalan karena Pembangunan-nya belum selesai, masih ada yang belum dirapikan dan dicat

Sumber: Hasil wawancara, 2023

Meningkatkan peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam pembangunan daerah penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan rakyat kemiskinan

UMKM memiliki peran penting dalam pemerataan pendapatan terutama di Desa Pulung Sari, karena sebagian besar masyarakat disini hanya tamatan SD/Sederajat sehingga akan sangat sulit mendapatkan pekerjaan yang bagus apalagi jika tidak memiliki keahlian sama sekali, sehingga UMKM ini sangat cocok dijalankan Kembali karena dapat membuat peluang usaha meskipun orang yang menjalankan tidak memiliki tingkat Pendidikan yang tinggi ataupun belum memiliki keterampilan sebab dalam meningkatkan pendapatan melalui UMKM masyarakat akan diberikan pelatihan yang nantinya dapat mengasah keterampilan masyarakat.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa para pelaku UMKM di Desa pulung Sari belum mendapatkan bantuan apapun baik dari modal ataupun peralatan produksi, mereka hanya mendapatkan bantuan berupa alat dan bahan pada saat pelatihan saja dan alat produksinya akan disimpan kembali di Gedung PKK desa Pulung Sari yang nantinya akan digunakan Kembali jika ada pelatihan. Masyarakat Desa Pulung Sari masih menggunakan peralatan yang seadanya dalam mengelola makanan yang diproduksi, masih menggunakan cara yang tradisional juga, mereka belum mengelola dengan cara yang modern ini disebabkan oleh ketidak adanya modal untuk membeli peralatan yang modern selain itu juga rata-rata masyarakat Desa Pulung Sari masih kurang pengetahuan dalam menggunakan peralatan yang modern.

Dalam peningkatan pendapatan keluarga melalui UMKM ini masyarakat Desa Pulung Sari juga sangat kurang partisipasi, mereka hanya ikut pada saat pelatihan saja, setelah selesai pelatihan mereka tidak melanjutkan apa yang didapat dari pelatihan tersebut. Mereka mengaku jika tidak terlalu antusias dengan pengembangan UMKM ini karena menurut mereka bekerja di perusahaan sawit atau mengelola kebun sendiri jauh lebih menguntungkan karena bisa mendapatkan uang setiap bulannya. Padahal jika masyarakat antusias dalam mengembangkan UMKM ini mereka bahkan tidak perlu menunggu sebulan untuk mendapatkan uang dan itu jauh lebih menguntungkan.

Tabel 2. Meningkatkan Peran UMKM

No	Upaya peningkatan UMKM	Keterangan
1	Pemberian bantuan alat dan modal	<ul style="list-style-type: none"> • Diberikan pada saat pelatihan • Untuk alat dikemba-likan lagi agar bisa digunakan jika diadak-an pelatihan yang akan datang

Sumber: Hasil wawancara, 2023

Faktor penghambat dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Pulung Sari Kecamatan Rantau Pulung

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kendala yang dialami oleh pemerintah desa dalam meningkatkan UMKM Di Desa Pulung Sari yaitu masalah pemasaran yang dikarenakan belum dikenalnya produk disana, selain itu masalah jalan yang rusak sehingga pelaku UMKM kesulitan jika ingin mengikuti kegiatan expo yang ada di Sangatta. Kendala lainnya yaitu cuaca yang terkadang tiba-tiba berganti sehingga menyebabkan kerugian dan juga di pengemasan, pengemasan di sana masih menggunakan pengemasan yang biasa saja sehingga kurang menarik. Mereka masih menggunakan plastik biasa untuk mengemas produknya yang disebabkan karena kurangnya modal yang dimiliki oleh para pelaku UMKM di Desa Pulung Sari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Desa Pulung Sari Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur dapat disimpulkan bahwa UMKM yang ada belum berjalan dengan baik, karena kurangnya pelatihan, kurangnya bantuan dari pemerintah desa, kurangnya partisipasi masyarakat dan kendala-kendala dalam pengemasan serta pemasaran yang masih dilingkup Desa Pulung Sari.

REFERENSI

Books:

- Anoraga, Pandji.2010. *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*.Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana
- Buharudin, Muhammad, dkk.2015.*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga di Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi*.

Program Studi Ekonomi Pembangunan,
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Jurnal

Assumpta, Maria, dan Yudi Nur Supriadi, 2022, *Peningkatan Kewirausahaan Ekonomi Keluarga melalui Pemberdayaan UMKM*, Batara Wisnu Jurnal : Indonesian Journal of Community Service, 2 (2), 262-269. Doi: 10.53363/bw.v2i2.96

Leon, Mishelei, 2019, *Analisis Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Industri Tas Dan Sepatu New Hunteria Dengan Pendekatan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAKEMKM)*, Jurnal Akuntansi & Bisnis Krisnadwipayana, 6 (2). DOI:[10.35137/jabk.v6i2.282](https://doi.org/10.35137/jabk.v6i2.282)

Dokumen

- Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa